



Kreativitas Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK Eben Haezer Kakaskasen Tiga

Inggrid Indah Deba
Mieke O. Mandagi
Ni Dewi Eka Suwaryaningrat

Prodi PG-Paud, FIPPSI, Universitas Negeri Manado

inggriddeba17@gmail.com

miekemandagi@gmail.com

nidewiekha@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keativitas guru PAUD dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif. Analisis data dilakukan secara studi kasus. Sumber data adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, informan adalah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kreativitas guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III yaitu dalam manajemen kelas seperti mengelola dan menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kelas daring dengan membuat grup kelas di aplikasi *whatsapp* dan membuat video pembelajaran kemudian dikirim ke grup kelas kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar, penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang diberikan dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kata Kunci : Kreativitas guru, pembelajaran, pandemi covid-19.

Abstract

This study aims to determine how active PAUD teachers are in the learning process during the covid-19 pandemic at GMIM Eben Haezar Kakaskasen III Kindergarten. The approach used is a qualitative approach. Data analysis was carried out by case study. Data sources are primary data sources and secondary data sources, informants are school principals and classroom teachers. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed that: teacher creativity in the learning process during the covid-19 pandemic at GMIM Eben Haezar Kakaskasen III Kindergarten, namely in class management such as managing and planning learning activities carried out through online classes by creating class groups on the *whatsapp*

application and making learning videos. then sent to the classroom group the teacher's creativity in utilizing the existing learning media in the surrounding environment, the use of learning media can make it easier for teachers to explain the learning materials provided and the use of learning media that is varied and in accordance with the material being taught.

Keywords: Teacher, creativity learning, the covid 19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal yang terjadi antara usia 0-6 tahun, orang tua memberikan stimulasi atau rangsangan dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini diajarkan mengenai kehidupan melalui belajar sambil bermain, dengan sistem belajar disesuaikan dengan kemampuannya.

Menurut (Nugraha Ali 2008:20) menyatakan bahwa seorang anak jika diperlakukan dengan benar dapat berkembang lebih baik, hidup lebih baik, dan berpikir lebih cemerlang. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan

mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan disekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Kreativitas Guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari persiapan yaitu merencanakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan saat ini adalah pembelajaran yang kreatif agar dapat menarik minat belajar anak. Guru yang memiliki kreativitas dalam manajemen pembelajaran tentu unggul dalam proses pembelajaran. Secanggih apapun sarana pendukung, suatu kurikulum, keadaan finansial, jika gurunya kurang aktif, kurang kreatif, menerapkan pola belajar yang menonton maka kualitas sekolah akan merosot. Sebaliknya jika guru itu kreatif, produktif, inovatif, penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran

apalagi ditunjang dengan sistem pembelajaran yang berkualitas maka kualitas sekolah akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III menunjukkan bagaimana kreativitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Apalagi saat ini Indonesia, tengah dihadapkan dengan adanya pandemi covid-19, sehingga proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, oleh karena itu sekolah juga membutuhkan strategi mengajar dalam meningkatkan kreativitas mengajar demi peningkatan hasil belajar anak. Adapun beberapa kendala yang di alami oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar anak pada saat pembelajaran daring berlangsung tersebut : 1) terkendala dengan jaringan yang terkadang hilang-hilang. 2) kuota internet, karena pada saat pembelajaran daring jaringan dan kuota sangat menentukan agar bisa berjalan dengan baik proses belajar mengajar, berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang tidak memerlukan jaringan dan kuota.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kreativitas Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-

19 Di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III.”

A. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Kreativitas Guru PAUD dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kreativitas Guru PAUD dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Kreativitas Guru PAUD dalam proses pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

Secara spesifik manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya peningkatan kualitas guru, terutama kreativitas dalam proses pembelajaran.

2. manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bisa menambah wawasan maupun pengetahuan khususnya bagi peneliti dan bisa membantu guru maupun orang tua dalam membimbing anak maupun menyajikan

pembelajaran yang menyenangkan sesuai waktu dan kondisi tertentu.

a. Bagi Anak

Anak didik termotivasi, memberikan pengalaman maupun pembelajaran yang lebih menyenangkan serta memberikan ruang kepada anak untuk bisa belajar mandiri di rumah.

b. Bagi Guru

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, serta menambah daya inovatif dan kreatif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi

pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III.

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Khodabakhshzadeh (2019:24) mendefinisikan kreativitas guru sebagai implementasi dari ide baru untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pemikiran kreatif.

1. Pengertian Guru

Menurut (Poerwadarminta, 2010:16) guru merupakan kerjanya mengajar, dengan definisi ini guru disamakan pengajar. Dengan demikian pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi saja yaitu pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih.

Sedangkan menurut (Darajat zakiyah, 2012:26), Guru merupakan pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua

harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidik sekolah.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

- a. Kreatif dan menyukai tantangan guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif.
- b. Menghargai karya anak, karakteristik guru mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya.
- c. Motivator, Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar anak mau dan giat belajar.
- d. Evaluator, dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan.
- e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan

mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya).

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sebenarnya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani menyebut pembelajaran daring sebagai bagian dari *E-learning* atau pembelajaran elektronik. *E-learning* menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai mediumnya.

2. Kekurangan dan Kelebihan pembelajaran Daring

a. Kekurangan Pembelajaran Daring

1. Sulit untuk mengontrol mana anak yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak
2. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan anak.
3. Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
4. Tidak semua anak memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (entah itu computer, laptop, handphone, atau gawai lainnya untuk pembelajaran online).
5. Terlalu banyak distraksi yang bias mengganggu konsentrasi anak saat belajar.

b. Kelebihan Pembelajaran Daring/Online

1. Waktu dan tempat lebih efektif. Anak langsung bisa mengikuti proses belajar dari rumah
2. Anak tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar

untuk melakukan riset sendiri melalui internet

3. Otomatis anak dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang
4. Menumbuhkan pada anak bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif, dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain social media dan game.

METODOLOGI

PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan pada suatu objek penelitian, dan memerlukan waktu yang cukup lama. Penelitian studi kasus dilaksanakan terhadap suatu kesatuan yang berupa kegiatan, peristiwa, program, atau kelompok pada kondisi tertentu.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek pelaku tindakan adalah kepala sekolah dan guru

kelas dan subjek yang menerima tindakan adalah anak di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sejak dikeluarkannya surat ijin penelitian dimulai bulan Agustus sampai dengan November 2021

E. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen terpenting dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala. Karena dari sumber data itulah semua data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara sistematis dalam mencari pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Sukarnyana, 2003:71) atau untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu,

semua instrumen yang dapat mendukung penelitian dapat dinamakan instrumen penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga mendapatkan data empiris sebagai datanya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut (Lexy Moleong, 2010:186).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Kreativitas Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat di percaya kalau didukung oleh dokumen-

dokumen dari narasumber (Nana Syaodih, 2013:221). Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran.

H. Teknis Analisis Data

Penelitian kualitatif deskriptif mengikuti tahapan analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi sebagian data yang diperoleh dari catatan lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai upaya pemusatan permasalahan yang diteliti. Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari pola dan temanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan sebelumnya dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang gelap sehingga setelah diteliti semakin jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan akan peneliti ambil dari data yang sudah direduksi dan disajikan yakni mengenai Kreativitas Guru PAUD di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, dalam mengelola pembelajaran ke dalam laporan secara sistematis yang akan memperjelas hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara

dengan narasumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, maka akan dipaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan Kreativitas Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III.

Semua aktivitas saat belajar di rumah dapat dilaporkan oleh orang tua murid atau muridnya sendiri dalam bentuk foto ataupun video, kemudian dikirim kepada guru secara *online*. Orang tua membantu kegiatan belajar anaknya saat belajar di rumah. Sehingga, orang tua tetap terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar selama di rumah. Kegiatan ini akan menjadi kerjasama yang bagus antara anak, guru dan orang tua anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah (BM) mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring dilaksanakan melalui pengiriman video di grup *whatsapp*, agar orangtua dan anak lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan dan juga guru merasa ada keterlibatan dan kepedulian orangtua dalam mendampingi belajar anaknya semakin aktif, bahkan orangtua juga ikut belajar kembali bersama anaknya dengan bertanya kepada

guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami.”

1. Kreativitas Guru dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan dikelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreativitas guru diarahkan untuk membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar. Dalam hal manajemen kelas pada proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini, yang dilakukan Guru di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran setiap minggu untuk satu kali pertemuan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), mempersiapkan kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan serta menyiapkan media pembelajaran untuk dibagikan ke peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas (DB), peneliti menanyakan “Apakah selama proses pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 ini guru menyiapkan RPPM dan bagaimana caranya menyampaikan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan kepada anak?”

Adapun jawaban dari guru kelas adalah sebagai berikut:

“Selama masa pandemi Covid-19 ini kami para guru membuat perencanaan pembelajaran setiap minggunya dan kami juga menyiapkan media pembelajaran untuk peserta didik seperti lembar kerja, pensil warna dan media lainnya yang sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan, serta kami juga membuat grup kelas di aplikasi *whatsapp* untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan dari grup *whatsapp* itu juga kami menyampaikan segala informasi terkait dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran maupun info-info lainnya yang berkaitan dengan urusan sekolah.”

2. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat untuk membantu guru

dalam memberikan pemahaman cepat kepada peserta didik untuk menjelaskan maksud dari pembahasan pembelajaran yang disampaikan. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas (MM. S) dengan pertanyaan sebagai berikut: “Dalam proses kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini, bagaimana kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada?.”

Adapun jawaban guru kelas tersebut adalah sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring, kami para guru itu menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang yang dapat dijangkau oleh peserta didik, misalnya pada pembelajaran menghitung saya menugaskan peserta didik untuk menghitung benda-benda yang ada di dalam rumah. Tapi sebelum saya memberikan tugas, saya terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik melalui video pembelajaran yang diberikan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring sangat mudah dijangkau oleh peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar rumah dan tidak mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Selain dari memanfaatkan media pembelajaran yang ada di rumah, guru juga tetap

menyediakan media pembelajaran di sekolah”.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (BM) sebagai berikut:

“Kami dari pihak sekolah tidak mengharapkan sepenuhnya media pembelajaran yang ada dirumah, seperti pembelajaran yang mengharuskan menggunakan kertas origami, pensil warna dan media gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kami dari pihak sekolah tetap menyediakan media tersebut, karena saya juga beranggapan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat anak untuk belajar, anak cepat paham dan tidak membuat anak bosan dalam menerima pelajaran.”

Menurut Kepala Sekolah “Penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya bervariasi dan tetap sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta penggunaan media pembelajaran yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, begitu juga halnya dalam menjelaskan materi pelajaran, peserta didik akan cepat tanggap serta memahami materi pelajaran yang diberikan.”

2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III**

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Di antara faktor-faktor pendukung yang menunjang keberhasilan kreativitas guru pada pembelajaran berbasis daring di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di sekolah sangatlah membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring yang otomatis mengharuskan semua guru yang ada di sekolah untuk menggunakan jaringan internet sebagai alat untuk berkomunikasi dengan peserta didiknya, maka dari itu penting adanya fasilitas wifi yang harus disediakan di sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas (DB) dengan

pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah: “Apakah dalam kegiatan belajar secara daring, jaringan internet yang digunakan memadai?.”

Adapun jawaban dari guru kelas adalah sebagai berikut:

“Kami para guru membuat video pembelajaran di sekolah dan dikirim ke grup *whatsapp* dengan menggunakan fasilitas jaringan wifi yang ada di sekolah dan fasilitas wifi ini mempermudah kami para guru dalam berkomunikasi dengan anak melalui perantara orang tuanya dan mengurangi biaya kami dalam membeli paket data, oleh karena itu kami tidak menggunakan paket data ketika di sekolah tetapi menggunakan jaringan wifi sekolah,”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di sekolah TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III telah menyediakan fasilitas wifi untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19.

2) Kerjasama Guru

Salah satu penunjang kreativitas guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ialah kerja sama guru dalam membuat perangkat pembelajaran maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas (DB) dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah: “Bagaimana kerja sama antar guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini?.”

Guru menjawab sebagai berikut:

“Kami para guru selalu sharing mengenai pelajaran, kami juga dalam menyusun dan membuat PROSEM, RPPM dan perangkat pembelajaran lainnya kami selalu bekerja sama, dan terkadang kami juga saling memberikan masukan mengenai pemakaian media yang cocok dengan materi yang diajarkan.”

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III saling bekerja sama dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran dan saling memberikan masukan terkait media pembelajaran yang cocok digunakan, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kreativitas guru dalam prose pembelajaran

daring di masa pandemi covid-19 ini, Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah (BM) sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru seperti yang pertama itu keterbatasan waktu membuat video, dimana guru membuat video pembelajaran dengan durasi yang singkat karena mengingat terbatasnya memori penyimpanan di hp dan juga video pembelajaran yang berdurasi panjang akan lambat terkirim digrup *whatsapp*, yang kedua terbatasnya memori penyimpanan di hp yang membuat sebagian orang tua peserta didik mengeluh karena kadang hpnya sudah mulai lambat respon kalau dipakai dan yang ketiga gangguan jaringan, ini sering terjadi karena semua guru yang ada di sekolah menggunakan jaringan wifi, apalagi semuanya bersamaan *online*, jadi terkadang jaringan wifi sekolah mengalami gangguan atau lambat mengirim video pembelajaran.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di TK GMIM Eben haezar Kakaskasen III yakni keterbatasan waktu dalam membuat video pembelajaran, terbatasnya memori penyimpanan HP, dan gangguan jaringan yang

mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat.

A. Kesimpulan

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di TK GMIM Eben Haezar Kakaskasen III yaitu dapat dilihat dari kreativitas guru dalam manajemen kelas seperti mengelola dan menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kelas daring dengan membuat grup kelas di aplikasi *whatsapp* dan membuat video pembelajaran kemudian dikirim ke grup kelas yang telah dibuat dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

1. Bagi sekolah agar selalu memberikan dorongan dan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran.
2. Bagi guru agar selalu menambah dan membuat inovasi baru terkait proses pembelajaran secara daring maupun proses pembelajaran lainnya, agar kreativitas guru

dalam proses pembelajaran selalu berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Khodabakhshzadeh, H., Hosseinnia, M., Moghadam, H. A., & Ahmadi, F. (2018). EFL Teachers' Creativity and Their Teaching's Effectiveness: A Structural Equation Modelling Approach. *International Journal of Instruction*, 11(1), 227-238.
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.111116a>
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, Sukmadinata, (20013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Sukarnyana, dkk. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiah, Daradjat. (2012), *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X*, Jakarta: Bumi Aksara.

